



PERUBAHAN DESAIN HIASAN BUSANA ADAT TRADISIONAL WANITA TAKULUAK BAREMBAI

Riri Rahma Dita, Yuliarma

Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan perubahan yang terjadi dalam busana adat tradisional wanita takuluak barembai kabupaten Kuantan Singingi. Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perubahan desain hiasan dalam elemen motif dan teknik hias pada busana adat tradisional wanita takuluak barembai Kabupaten Kuantan Singingi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data primer dan skunder melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) motif yang digunakan pada busana adat tradisional wanita takuluak barembai dulunya menggunakan motif anyaman, motif bunga tanjung, motif tampuk manggis dan motif lebah begayut berganti menjadi motif anyaman modifikasi, motif tampuk manggis, dan motif siku tunggal, 2) teknik hias busana adat tradisional wanita takuluak barembai dahulunya menggunakan teknik hias lekapan renda dan bordir berganti menjadi tekni hias lekapan renda dan payet. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana busana tradisional dapat beradaptasi seiring peruban zaman, sekaligus menunjukkan pengaruh budaya modren terhadap tradisi lokal.

Kata Kunci: Takuluak Barembai, Perubahan Busana, Busana Adat.

PENDAHULUAN

Busana adat yang dihormati oleh masyarakat setempat telah menjadi simbol dari nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai ini kemudian dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari masyarakat melayu (Fitri & Nelmira, 2024). Busana

adat tradisional dari daerah Riau adalah pakaian yang telah digunakan secara turun-temurun dan menjadi salah satu identitas yang membanggakan bagi sebagian besar masyarakat yang mendukung kebudayaan di Riau (Fitri & Nelmira, 2024). Di Riau, terdapat

*Correspondence Address : yuliarmaincim@yahoo.com

DOI : 10.31604/jips.v11i11.2024.4883-4890

© 2024UM-Tapsel Press

berbagai jenis busana adat tradisional. Salah satu busana yang menjadi identitas dan ciri khas Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, adalah Takuluak Barembai. Busana ini dipakai dalam acara kebudayaan, seperti melayur jalur, yang merupakan salah satu tahap dalam pembuatan jalur (sampan) untuk festival budaya daerah, penyambutan tamu, dan acara penting lainnya. (wawancara Maulina Reza & Resti 17 Oktober 2022).

Masing-masing busana adat memiliki keunikan yang disebabkan oleh perbedaan kebiasaan yang terdapat di dalam masyarakat daerah itu sendiri (Putri & Yuliarma, 2023). Busana adat Kabupaten Kuantan Singingi memiliki ciri khas yang diberi nama *Takuluak Barembai*, ini mempunyai arti *Takuluak* merupakan kain penutup kepala dan *Barembai* berarti juntaian (Wiguna, 2018). *Takuluak* ini berfungsi selain sebagai pelindung kepala dari panas matahari juga sebagai penompang ketika membawa *sisampek* (Andustin, 2022:39)

Takuluak Barembai adalah busana adat yang berasal dari daerah Kuantan Singingi, yang memiliki daya tarik dalam desain hiasan, termasuk motif dan teknik hias. Desain hiasan ini berfungsi untuk memperindah permukaan struktur, seperti bordir, sulaman, pita, dan berbagai elemen lainnya (Amira & Suci, 2024). Sebagai salah satu bagian kebudayaan yang memiliki identitas, motif dan teknik hias takuluak barembai harus dijaga dan dilestarikan untuk generasi kedepannya. Motif dan teknik hias dari takuluak barembai menjadi sebuah ciri khas dari busana adat yang berasal dari kabupaten kuantan singingi ini.

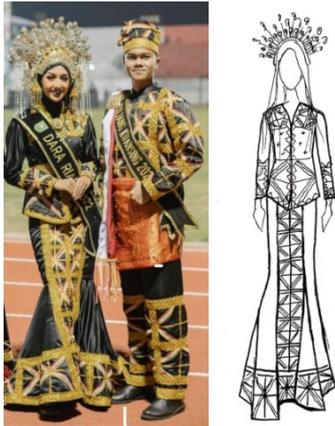
Motif adalah pola ukuran hiasan yang akan dibuat dalam sebuah rancangan melalui gubahan atau stilasi bentuk-bentuk benda alam (Yuliarma, 2016). Sedangkan (Hestiworo et al., n.d.) berpendapat bahwa motif seperti corak bentuk bunga, binatang, bola-bola, garis-

garis, kotak-kotak, geometris yang ditenun, printing, sulam, quiting, bentuk motif seperti aslinya atau bentuk-bentuk abstrak. Pendapat lain juga menyimpulkan motif ragam hias pada suatu karya manusia agar terlihat indah seperti pakaian pengantin, maka permukaan atau beberapa bagian tertentu diberi hiasan motif (Andriani et al., 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa motif desain yang dibuat dari gabungan atau susunan garis, arah, bentuk, unsur-unsur lainnya yang kadang dipengaruhi oleh objek dan bentuk sesuai dengan gayanya sendiri.

Seiring waktu, motif dan teknik hias dari busana adat takuluak barembai telah mengalami perubahan. Ini terlihat dari munculnya bentuk baru busana takuluak barembai, yaitu busana dua potong yang terdiri dari atasan dan bawahan dengan motif yang telah dimodifikasi. Saat ini, motif pada baju dan kain terlihat serupa, sementara motif pada baju dan kain takuluak barembai yang lama berbeda (wawancara Dzulhendri, 3 Oktober 2022). Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Takuluak Barembai Tahun 1989
Sumber gambar: dokumentasi pribadi



Gambar 2. Takuluak barembai tahun 2022

Sumber: dokumentasi pribadi

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif berakar pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk menyelidiki kondisi objek yang alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih fokus pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016:3). Maka penelitian ini cocok digunakan untuk mendeskripsikan perubahan busana adat tradisional wanita Takuluak Barembai kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

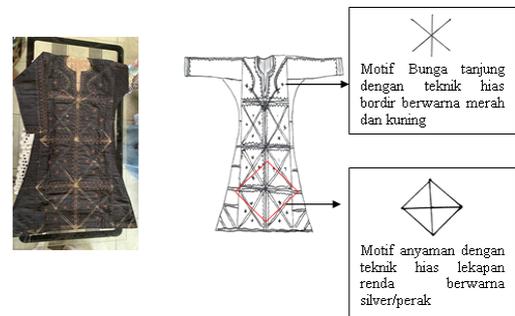
Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga pada penelitian ini mendeskripsikan perubahan desain hiasan busana Adat Tradisional wanita Takuluak Barembai di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah Flowchart Analysis yaitu analisis data mengalir. (Samsu, 2021) menjelaskan teknik analisis data ini melibatkan tiga aktivitas, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi mengenai perubahan motif dan teknik hias yang

terjadi pada busana adat tradisional wanita Takuluak Barembai di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

HASIL

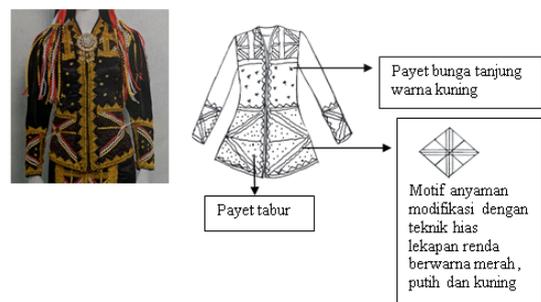
Baju



Gambar 3. Baju busana wanita takuluak barembai tahun 1989

Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar diatas merupakan hasil penelitian busana takuluak barembai tahun 1989 ditemukan motif anyaman dan motif bunga tanjung pada baju. Motif anyaman terinspirasi dari kebiasaan masyarakat wanita kabupaten Kuantan Singingi pada zaman dulu yakni kegiatan menganyam (wawancara zikri 29 mei 2023) dan motif bunga tanjungWarna yang digunakan dari motif anyaman yaitu warna silver sedangkan motif bunga tanjung dengan warna merah dan kuning. Teknik hias yang digunakan pada motif anyaman berupa lekapan renda dan teknik hias bordir digunakan untuk motif bunga tanjung.

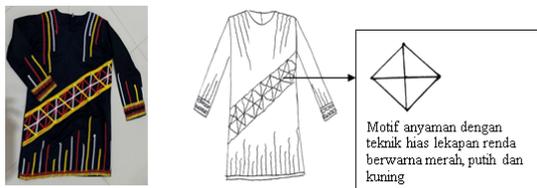


Gambar 4. baju busana wainta takuluak barembai masa sekarang model 1

Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar diatas merupakan hasil penelitian busana takuluak barembai

masa sekarang model 1, ditemukan motif anyaman modifikasi dan motif bunga tanjung pada baju. Motif anyaman modifikasi merupakan motif anyaman yang telah dikembangkan dari motif anyaman lama dan motif bunga tanjung diambil dari motif bunga tanjung yang dahulunya banyak tersebar di daerah kabupaten Kuantan Singingi (wawancara dzulhendri 3 oktober 2022). Warna yang digunakan dari motif anyaman yaitu warna merah, putih dan kuning sedangkan, motif bunga tanjung dengan warna kuning. Teknik hias yang digunakan pada motif anyaman berupa lekapan renda dan teknik hias peyet berupa motif bunga tanjung.



Gambar 5. baju busana wanita takuluak barembai masa sekarang model 2
Sumber: dokumentasi pribadi

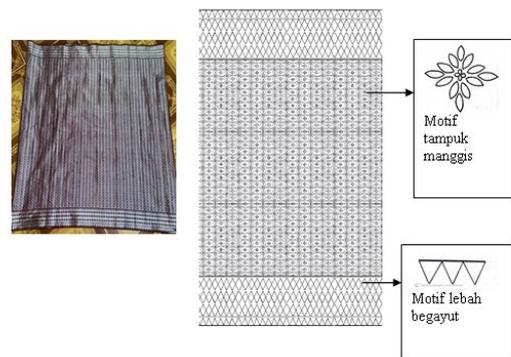
Gambar diatas merupakan hasil penelitian busana takuluak barembai masa sekarang model 2, ditemukan motif anyaman pada baju. Motif anyaman yang digunakan merupakan motif lama dan tidak dimodifikasi (wawancara novia salon 12 mei 2023. Selain motif utama berupa motif anyaman moodifikasi terdapat juga motif pelengkap pada lengan, bahu dan juga bawah baju. Warna yang digunakan dari motif anyaman modifikasi yaitu merah, putih dan kuning begitu juga motif pelengkap. Teknik hias yang digunakan berupa teknik hias lekapan renda.



Gambar 6. baju busana wanita takuluak barembai masa sekarang model 3
Sumber: dokumentasi pribadi

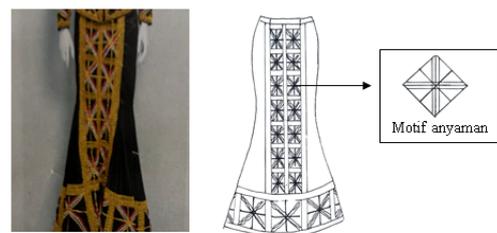
Gambar diatas merupakan hasil penelitian busana takuluak barembai masa sekarang model 3, ditemukan motif anyaman modifikasi pada baju. Motif anyaman modifikasi merupakan motif anyaman yang telah dikembangkan dari motif anyaman lama (wawancara igus 5 oktober 2022). Warna yang digunakan dari motif anyaman modifikasi yaitu warna merah, putih dan kuning. Teknik hias yang digunakan pada motif anyaman berupa lekapan renda.

Kain



Gambar 7. kain busana wanita takuluak barembai tahun 1989
Sumber: dokumentasi pribadi

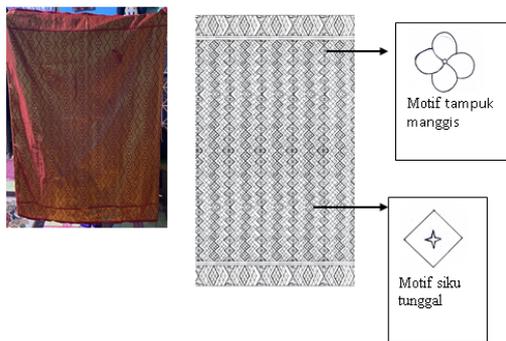
Gambar diatas merupakan hasil penelitian busana takuluak barembai tahun 1989, ditemukan motif tampuk manggis dan motif lebah bergayut (wawancara kartini 6 mei 2023) pada songket. motif ini merupakan motif dari songket melayu Riau. Motif manggis bermakna Sopan santun, manis, berbudi pekerti dan motif lebah begayut bermakna kerukunan (Purnasari et al., 2015). Warna dari kain songket yaitu merah gelap.



gambar 8. kain busana takuluak barembai masa sekarang model 1
sumber: dokumentasi pribadi

Sumber: dokumentasi pribadi

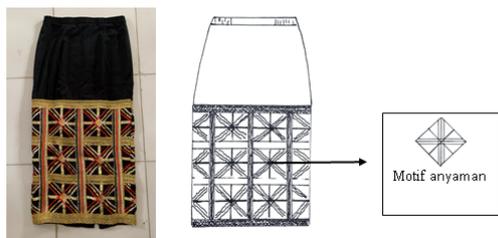
Gambar diatas merupakan hasil penelitian busana *takuluak barembai* masa sekarang model 1, ditemukan motif anyaman modifikasi pada kain. Motif anyaman modifikasi merupakan motif anyaman yang telah dikembangkan dari motif anyaman lama (wawancara dzulhendri 3 oktober 2022). Warna yang digunakan dari motif anyaman yaitu warna merah, putih dan kuning sedangkan. Teknik hias yang digunakan berupa lekapan renda.



Gambar 9. kain busana *takuluak barembai* masa sekarang model 2

Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar diatas merupakan hasil penelitian busana *takuluak barembai* masa sekarang model 2, ditemukan motif tampuk manggis dan motif siku tunggal pada songket. Motif ini merupakan motif ragam hias melayu Riau. Motif manggis bermakna Sopan santun, manis, berbudi pekerti dan motif siku tunggal mencerminkan sikap orang melayu yang mengedepankan perpaduan umat baik sesama melayu maupun pendatang (Maulia, 2015). Warna dari songket adalah warna merah gelap.



Gambar 10. kain busana *takuluak barembai* masa sekarang model 3

Gambar diatas merupakan hasil penelitian busana *takuluak barembai* masa sekarang model 3, ditemukan motif anyaman modifikasi pada kain. Motif anyaman modifikasi merupakan motif anyaman yang telah dikembangkan dari motif anyaman lama (wawancara igus 5 oktober 2022). Warna yang digunakan dari motif anyaman modifikasi yaitu warna merah, putih dan kuning. Teknik hias yang digunakan pada motif anyaman berupa lekapan renda.

PEMBAHASAN

Tabel 1. Perbandingan perubahan busana adat tradisional wanita *takuluak barembai*

Gambar	Analisis
 <p>Busana adat tradisional wanita <i>takuluak barembai</i> tahun 1989</p>	<ol style="list-style-type: none"> Motif anyaman dan motif bunga tanjung pada kain Motif tampuk manggis dan motif lebah bergayut pada kain Teknik hias lekapan renda dan bordir
 <p>Busana adat tradisional wanita <i>takuluak barembai</i> pada masa sekarang model 1</p>	<ol style="list-style-type: none"> Motif anyaman modifikasi pada baju dan kain Teknik hias lekapan renda

 <p>Busana adat tradisional wanita <i>takluak barembai</i> pada masa sekarang model 2</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motif anyaman pada baju 2. Motif tampuk manggis dan motif siku tunggal pada kain 3. Teknik hias lekapan renda
 <p>Busana adat tradisional wanita <i>takluak barembai</i> pada masa sekarang model 3</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motif anyaman modifikasi pada baju dan kain 2. Teknik hias lekapan renda

Motif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa busana adat masa lalu sangat kental dengan penggunaan motif geometris anyaman dan motif naturalis bunga tanjung. Hal ini sesuai dengan pendapat (Wiguna, 2018) yang mengatakan motif pada baju *takluak barembai* berupa motif anyaman. Motif anyaman yang kaya akan makna simbolis mencerminkan keterampilan dan tradisi masyarakat (wawancara zikri 29 mei 2023), sementara motif bunga tanjung melambangkan keindahan alam (wawancara resti 1 oktober 2022) kedua motif ini menjadi identitas budaya yang kuat dan diakui dalam masyarakat. Perubahan terjadi pada motif busana *takluak barembai* masa sekarang yang berganti menjadi motif geometris yaitu motif anyaman modifikasi dengan ukuran dan penempatan motif yang berbeda, selain itu motif bunga tanjung

hanya digunakan oleh busana *takluak barembai* model 1.

Motif pada kain busana *takluak barembai* tahun 1989 menggunakan motif ragam hias songket melayu Riau berupa motif naturalis tampuk manggis dan motif geometris lebah bergayut. hal ini sesuai dengan pendapat (Wiguna, 2018) yang mengatakan bahwa rok yang digunakan berupa songket Riau. kedua motif ini merupakan sebagian kecil dari bermacam-macam bentuk motif ragam hias melayu Riau lainnya yang digunakan pada songket, pada kasus ini penggunaan motif pada kain songket busana *takluak barembai* masa lampau tidak ditentukan motif songket melayu Riau tertentu yang harus digunakan (wawancara kartini 6 mei 2023). Perubahan kini terjadi pada motif kain busana *takluak barembai* masa sekarang yang mana berganti menjadi variasi motif songket melayu Riau berupa motif naturalis tampuk manggis, motif geometris siku tunggal dan motif geometris anyaman modifikasi. Selain bentuk motif yang digunakan berbeda warna yang digunakan pada motif anyaman juga berbeda, pada busana *takluak barembai* tahun 1989 menggunakan satu renda berwarna *silver*/perak berganti menjadi tiga renda berwarna merah, putih dan kuning.

Dari hasil pembahasan diatas dapat diketahui bahwa busana adat *takluak barembai* tahun 1989 terdapat motif geometris dan motif naturalis begitu pula motif busana *takluak barembai* masa sekarang juga ditemukan motif geometris dan naturalis yang mana motif tersebut merupakan bagian dari ragam hias yang dikelompokkan menjadi 3 kategori utama yaitu geometris, naturalis dan dekoratif (Harmelia & Yuliarma, 2021). Motif naturalis adalah motif yang berlandaskan pada representasi yang sedekat mungkin dengan bentuk aslinya, yang terinspirasi oleh elemen-elemen alam seperti tumbuhan (flora), hewan (fauna), dan

unsur-unsur alam lainnya. Sementara itu, motif geometris terdiri dari elemen garis dan bidang yang biasanya tidak dapat dikenali sebagai bentuk dari objek alami (Ramadhani, 2024). Di sisi lain, motif dekoratif muncul dari bentuk-bentuk yang diciptakan oleh manusia, seperti payung, kipas, dan lain-lain (Yuliarma, 2016).

Secara keseluruhan, perubahan ini mencerminkan dinamika yang terjadi dalam dunia busana adat, di mana motif lama bertransformasi menjadi bentuk yang lebih modern, namun tetap menghargai nilai-nilai budaya yang mendasarinya. Pergeseran ini tidak hanya mencerminkan perubahan estetika, tetapi juga menunjukkan bagaimana masyarakat berusaha untuk menjaga identitas budaya sambil beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Teknik Hias

Baju busana tradisional *takuluak barembai* pada tahun 1989 umumnya menggunakan teknik hias yang memadukan lekapan renda dan bordir. Teknik ini tidak hanya memberikan keindahan, tetapi juga menyimpan nilai-nilai budaya dan keterampilan. Seiring berjalannya waktu, terjadi transformasi dalam teknik hias busana adat *takuluak barembai*. Dalam model busana *takuluak barembai* masa kini, dua variasi berbeda muncul yakni penggunaan teknik hias lekapan renda tanpa menambahkan bordir juga penggunaan teknik hias lekapan renda dan payet menjadikan busana tersebut lebih glamor dan modern. Perubahan teknik hias dalam busana adat *takuluak barembai* ini menggambarkan bagaimana warisan budaya dapat terus berkembang. Dengan mempertahankan teknik hias tradisional yang mengadopsi elemen modern.

SIMPULAN

Penelitian mengenai perubahan busana adat tradisional wanita takuluak barembai menunjukkan adanya transformasi dalam motif dan teknik hias. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa:

1. Motif yang digunakan pada busana adat tradisional wanita Takuluak Barembai telah mengalami perubahan dari motif anyaman, bunga tanjung, tampuk manggis, dan lebah begayut menjadi motif anyaman modifikasi, tampuk manggis, dan siku tunggal.
2. Teknik hias yang awalnya menggunakan lekapan renda dan bordir kini berganti menjadi lekapan renda dan payet.

Penelitian ini memberikan wawasan tentang adaptasi busana tradisional seiring perkembangan zaman dan menunjukkan pengaruh budaya modern terhadap tradisi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Amira, D., & Suci, P. H. (2024). *STUDI TENTANG BUSANA PENGANTIN PRIA ADAT BASANDIANG DUO DI NAGARI AIR BANGIS KABUPATEN PASAMAN BARAT STUDY OF THE TRADITIONAL GROOM ' S CLOTHING BASANDIANG DUO IN NAGARI AIR BANGIS WEST PASAMAN REGENCY*. 13.

Andriani, R., Budiwirman, M., & Erwin, A. (2016). Perubahan Pakaian Pengantin Nagari Taluak Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. *Serupa The Journal of Art Education*, 5(1).

Andustin, E. T. (2022). *Makna Simbolik Busana Takuluak Barembai di Kabupaten kuantan Singingi*. Universitas Islam Riau.

Fitri, Y., & Nelmira, W. (2024). *HARAU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA DESIGN AND MEANING OF PENGHULU CLOTHING IN NAGARI TARAM , HARAU , LIMA PULUH KOTA REGENCY*. 13(September 2023).

Harmelia, C., & Yuliarma, Y. (2021). *Perubahan Desain Busana Adat Pengantin Wanita Di Kota Pariaman Sumatera Barat*. *Gorga :*

Jurnal Seni Rupa, 10(2), 515.
<https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.29093>

Hestiworo, Sumaryati, C., & Dwijanti.
(n.d.). *Dasar desain 1*.

Maulia, R. (2015). *WISATA BUDAYA DALAM TRADISI TENUN DI KECAMATAN MEMPURA KABUPATEN SIAK*. 2, 1-11.

Purnasari, D., Wikarya, Y., & Zubaidah. (2015). Studi Tentang Nama, Bentuk, Penempatan Dan Makna Motif Pada Pakaian Raja Kerajaan Siak Sri Indrapura Provinsi Riau. *The Journal of Art and Education*, 3(2), 1-14.

Putri, rada natalia, & yuliarma. (2023). Perubahan kombinasi warna busana adat pengantin tradisional wanita lintau buo sumatera barat. *Sospendis*, 1(1), 21-26.

Ramadhani, Y. (2024). *KAJIAN BATIK GAMBIR SEBAGAI PRODUK BATIK MINANGKABAU Study of Batik Gambir as Minangkabau Batik Innovative Product*. 41(1), 89-102.
<https://doi.org/10.22322/dkb.v41i1.8435.g6450>

Samsu. (2021). *Metode Penelitian*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.

Wiguna, F. T. (2018). *Nilai Estetika Pada Busana Adat Tradisional Takuluak Barembai di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*. Unersitas Islam Riau.

Yuliarma. (2016). *Dasar-Dasar Teknik Pembuatan Busana*. Kencana.